

PEMBELAJARAN ALQURAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

DI YAYASAN INSAN HARAPAN KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DIAH RAHMADHANA

NIM. 1012017040

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2022 M/1443 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh:

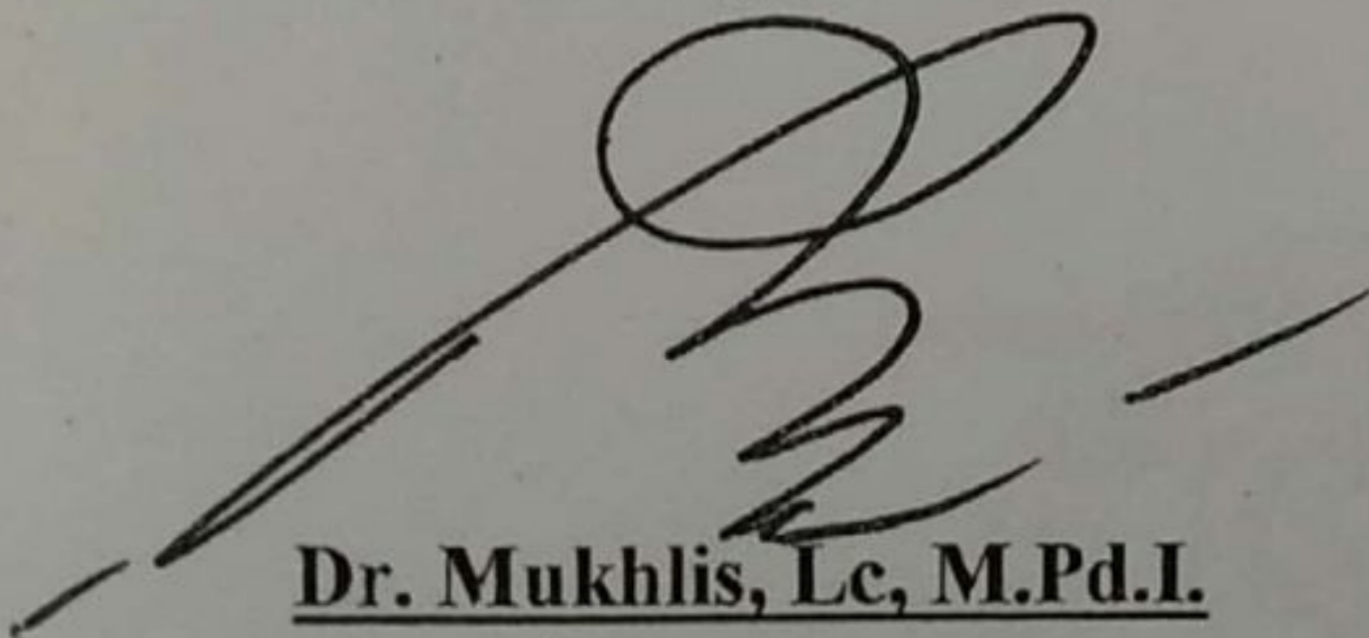
DIAH RAHMADHANA

NIM: 1012017040

**Program Studi
Peendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

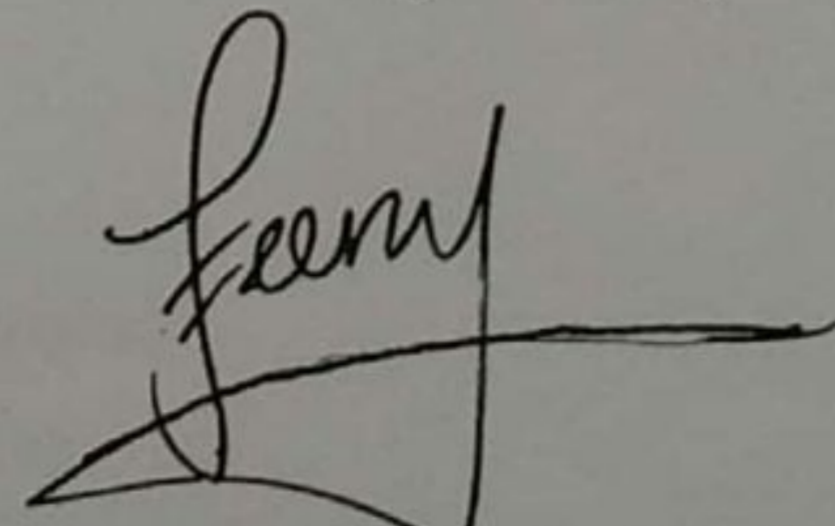
Pembimbing Pertama,



Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I.

NIP. 198009232011011004

Pembimbing Kedua,



Fenny Anggreni, M.Pd.

NIDN. 2004018801

PEMBELAJARAN ALQURAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI YAYASAN INSAN HARAPAN KOTA LANGSA

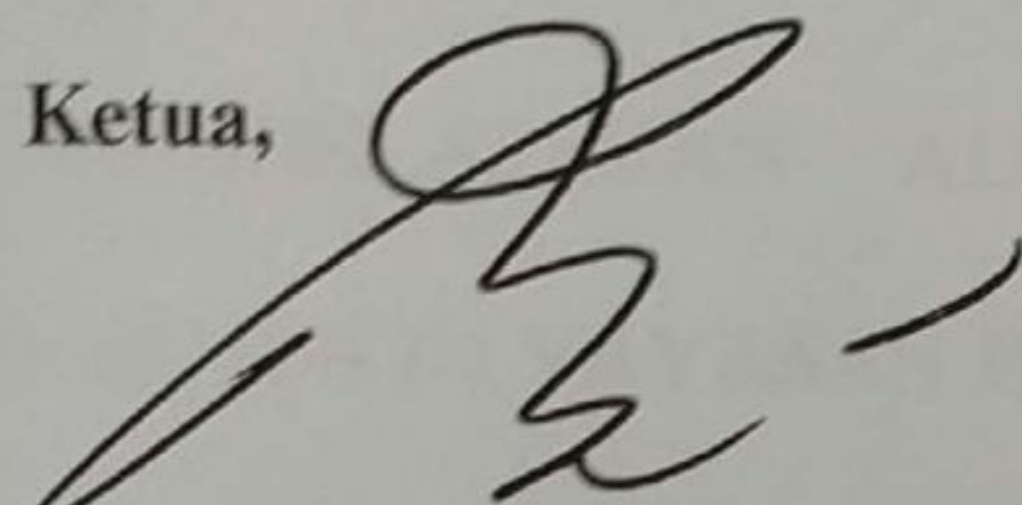
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

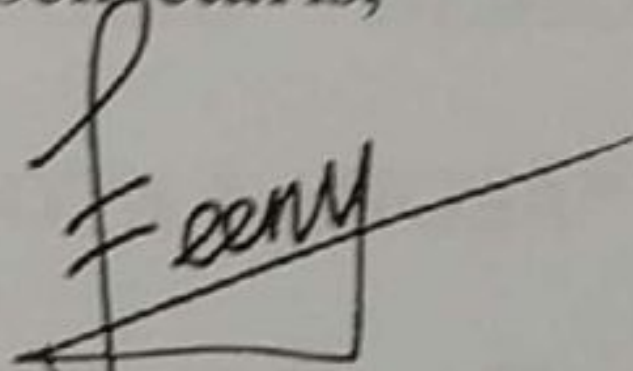
Pada Hari/ Tanggal
Rabu, 11 Januari 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

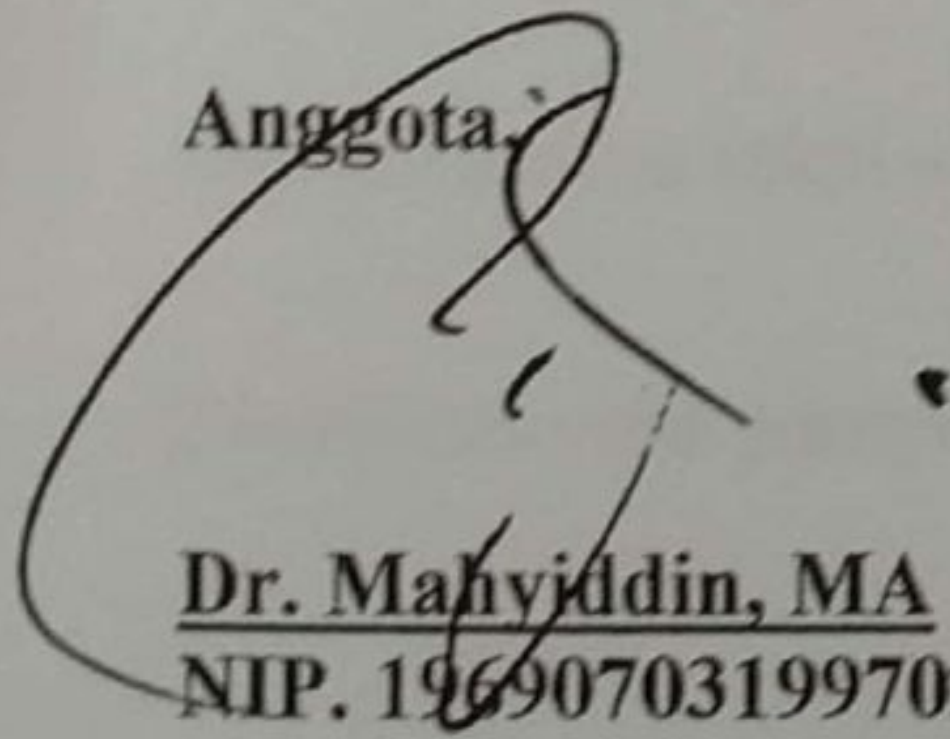
Ketua,


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP.198009232011011004

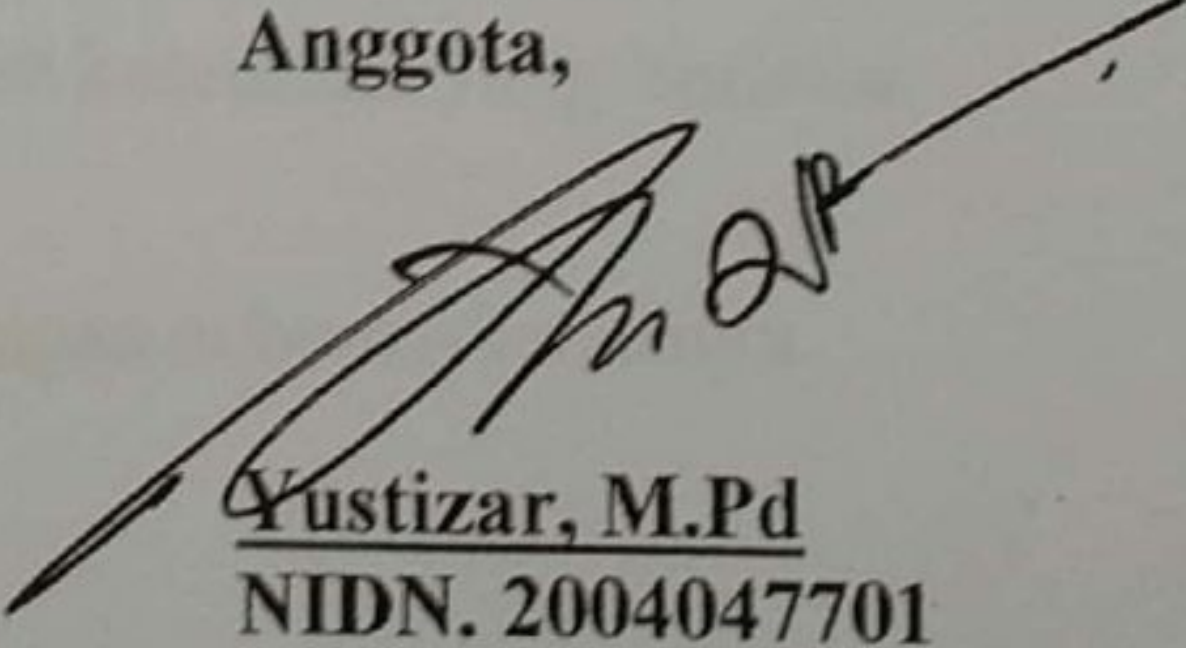
Sekretaris,


Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Anggota,


Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

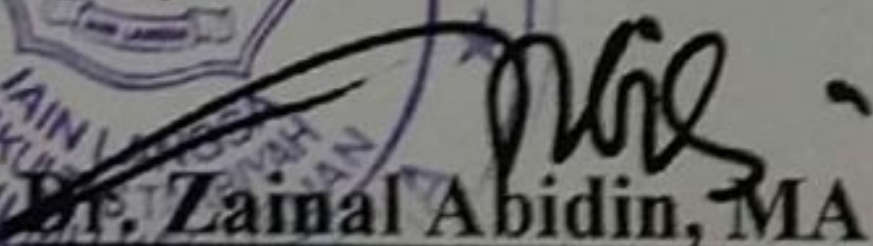
Anggota,


Yustizar, M.Pd
NIDN. 2004047701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rahmadhana
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau/01 Januari 1999
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Batu Delapan, Desa Rantau Pauh, Kec.
Rantau, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMBELAJARAN ALQURAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN INSAN HARAPAN KOTA LANGSA”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima saksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Diah Rahmadhana
NIM. 1012017040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PEMBELAJARAN ALQURAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN INSAN HARAPAN KOTA LANGSA”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik moril mau pun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Mukhlis, LC., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Fenny Anggreni, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua dalam penelitian skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd. selaku kepala Yayasan Insan Harapan Kota Langsa beserta seluruh dewan guru dan siswa Yayasan Insan Harapan Kota Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa serta bersedia meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian peneliti.
5. Kedua orang tua Bapak Basirun dan Almh. Ibu Badariah serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran, agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Aamiin ya Rabbal 'Alaamiin.

Langsa, 11 Januari 2023

Peneliti,

Diah Rahmadhana

NIM. 1012017040

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah	9
G. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Fungsi Pendidikan.....	14
3. Unsur-unsur Pendidikan.....	15
4. Tujuan Pendidikan	16
5. Jalur Pendidikan.....	17
6. Jenis Program Pendidikan.....	19
B. Alquran	22
1. Pengertian Alquran	22
2. Fungsi Alquran	24
3. Adab-Adab Membaca Alquran.....	27
4. Keutamaan dan Mengajarkan Alquran	28
5. Metode Pembelajaran Alquran	31
C. Anak Berkebutuhan Khusus	40
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	40
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	41
3. Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	44
4. Prinsip-Prinsip Pendekatan Anak Berkebutuhan Khusus.....	46
D. Tunarungu.....	48
1. Pengertian Tunarugu.....	48
2. Ciri-Ciri Khusus Tunarugu	50
3. Karakteristik Anak Tunarungu	53

4. Penyebab Tunarungu	55
E. Pembelajaran Alquran bagi Anak Tunarugu	57
1. Penegertian Pembelajaran Alquran bagi Anak Tunarugu	57
2. Metode Pembelajaran Alquran bagi Anak Tunarugu	58
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Alquran Anak Tunarugu	59
BAB III METODELOGI PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	63
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	67
G. Teknik Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Yayasan Harapan Kota Langsa	71
1. Sejarah Yayasan	71
2. Visi dan Misi	71
3. Data Peserta Didik dan Pendidik	71
B. Hasil Penelitian	72
1. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran	72
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Guru di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.....	71
---	----

ABSTRAK

Alquran merupakan sumber utama dalam ajaran Islam yang wajib untuk dipelajari bagi umat Islam. Mengajarkan Alquran harus dimulai di usia dini baik itu kepada anak yang normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial ataupun emosional dibanding dengan anak-anak lain yang seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Salah satu anak berkebutuhan Khusus adalah anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang kurang pendengaran dan memiliki hambatan dalam berbicara. Salah satu metode untuk belajar membaca Alquran adalah metode Iqro'. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa terletak di Jln. Jendral Sudirman, Matang Seulimeng, Lorong Karya, Dusun II (Seulanga), Kec. Langsa Barat, Kota Langsa. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah 1 orang guru yang mengajar mengaji dan 4 orang murid tunarungu yang sudah mengaji iqra' jilid 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa menggunakan metode iqro'. Media atau alat yang digunakan yaitu buku iqro' dan alat bantu dengar. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran yaitu adanya program mengaji, alat atau media yang digunakan dalam belajar, dukungan dari orang tua, dan dukungan sesama pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan yang dimiliki peserta didik, mood atau kemauan peserta didik yang tidak stabil, dan masih kurangnya tenaga dalam mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Alquran, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunarungu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapainya perkembangan maksimal yang positif. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat bangsa dan negaranya. Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk menjadikan kita lebih baik, bangsa kita akan maju jika dalam hal pendidikan juga maju. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan, setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau sudah sampai di mana perjalanan kita dalam mencapai tujuan tersebut.¹

Alquran merupakan sebuah mukjizat Islam yang abadi dan akan selalu diperkuat dengan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Alquran kepada Rasulullah Saw, agar manusia mampu untuk keluar dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang serta untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus.² Alquran adalah perkataan Allah yang merupakan mukjizat, kemudian diturunkan kepada nabi sekaligus rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril, yang di mana isi dari Alquran sendiri bermula

¹H.A.R. Tilar, *Standarisasi Pendidikan Nasional, Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

²Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 1.

dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara *mutawatir* serta yang mempelajarinya akan dinilai sebagai ibadah.

Alquran disampaikan kepada manusia secara *mutawatir* dari satu generasi ke generasi lain, yang terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian serta berbagai pemalsuan terhadap isi dari teksnya, bahkan Allah sendiri menjamin akan pemeliharaannya.³ Alquran juga menjadi sumber utama dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, seluruh umat Islam wajib untuk mempelajari Alquran. Rasulullah saw memberikan sebuah pesan kepada umatnya, bahwasannya sebaik-baik dari kalian ialah yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk senantiasa mempelajari Al-quran dan mengajarkannya, karena di dalam Alquran terdapat kedamaian dan ketentraman bagi siapapun yang membaca dan apalagi yang mengkajinya secara mendalam. Ditambah lagi jika ilmu dalam Alquran dapat diamankan dan kemudian diajarkan kepada orang lain, niscaya ilmu tersebut akan terasa lebih bermanfaat bahkan bisa menjadi amal jariyah.

Mengajarkan Alquran kepada anak-anak harus dimulai sejak dini. Teknik mengajarkan Alquran yaitu memperkenalkan huruf-huruf yang ada di dalamnya dengan cara membaca huruf tersebut. Membaca merupakan sebuah jembatan ilmu. Hal ini sejalan dengan asal mulanya diturunkan wahyu Alquran kepada Rasulullah Saw. yaitu perintah untuk membaca.⁴ Mempelajari Alquran merupakan sebuah keharusan untuk umat Islam, baik memiliki fisik yang normal ataupun

³Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 27.

⁴Bahril Hidayat, *Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosain*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 60.

untuk manusia berkebutuhan khusus. Ada banyak cara untuk mengajarkan Alquran, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus. Kesulitan yang dialami oleh anak yang berkebutuhan khusus masih sangat jarang menjadi pusat perhatian banyak orang terutama pada orang-orang terdekatnya yaitu orang tua dan guru. Padahal kedua elemen tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Mengenai anak berkebutuhan khusus, setiap orang tua sudah pasti mengharapkan untuk mampu melahirkan anak yang normal tanpa memiliki kekurangan apapun. Akan tetapi, ada beberapa kejadian di mana anak yang diharapkan tidak sesuai dengan ekspektasi. Anak tersebut lahir dengan keadaan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Pada kondisi seperti ini, tidak akan bisa dihindari jika orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan merasakan kecewa yang begitu mendalam. Akan tetapi, perlu diketahui oleh orang tua bahwasannya memiliki anak berkebutuhan khusus adalah sebuah *qadarullah*. Dan semua orang tua harus yakin bahwa setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri yang berbeda dengan anak lain sebagaimana pada umumnya, hal ini mengakibatkan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya dan perkembangannya.⁵ Bagaimanapun keadaan seorang anak, mereka tetaplah makhluk Allah dan mereka yang mengajar serta memberikan bimbingan rohani kepada anak tersebut maka mereka akan

⁵Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

mendapatkan kesejahteraan dan ketenangan dalam hidupnya. Allah berfirman dalam Alquran:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤)
 أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَكَّى (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨)
 وَهُوَ يَخْشَى (٩)
 فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Artinya: “1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. 2. Karena telah datang seorang buta kepadanya. 3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). 4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran ini memberi manfaat kepadanya. 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. 6. Maka kamu melayaninya. 7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). 8. Dan apapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). 9. Sedang ia takut kepada (Allah). 10. Maka kamu mengabaikannya.” (Q.S. Abasa [79]: 1-10)

Ayat di atas mengisahkan ketika nabi hendak menjelaskan Alquran kepada beberapa pemuka Quraisy dengan tujuan mereka bisa menerima Islam dan tentu untuk dapat menambah banyak orang yang akan masuk Islam. Akan tetapi ketika nabi sedang menjelaskan, datang seseorang yang bernama Abdullah ibn Umi Maktum yang berpenampilan miskin dan memiliki penglihatan buta tetapi ia tetap ingin mempelajari Alquran dan meminta kepada nabi untuk dapat mengajarkan Alquran kepadanya. Nabi tidak suka dengan Abdullah, karena ia suka menyela berkali-kali ucapan nabi, dan pada saat itu nabi berpaling darinya kemudian Allah menurunkan wahyu untuk menegur nabi karena telah mengabaikan seseorang yang ingin mencari kebenaran dan berada pada jalan yang lurus.⁶

⁶Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, Jilid. XIX, (Jakarta: Alhuda, 2003), h. 219.

Dapat disimpulkan bahwa di sini Allah memberikan peringatan kepada siapapun tanpa pilih kasih. Hanya Allah yang mampu untuk memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus bagi siapapun yang telah dikehendaki oleh Allah. Sudah terlihat sangat jelas, bahwa untuk mempelajari Alquran tidak boleh membedakan antara orang normal ataupun orang berkebutuhan khusus.⁷

Salah satu yang dapat dijadikan contoh sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran akibatnya individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka sering biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tunarungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah ditetapkan secara internasional sedangkan untuk isyarat berbahasa, disesuaikan dengan ketetapan di masing-masing negara. Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali.⁸

Intelegensi anak tunarungu berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya, tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu sering sekali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal.

⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisuru Al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. IV, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 912.

⁸Laila Cahya, *Buku Anak untuk ABK*, (Yogyakarta Familia, 2013), h. 10.

Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang ia miliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal sering kali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.⁹

Dalam hal ini, Yayasan Insan Harapan Kota Langsa mampu memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengenalkan cara untuk membaca Alquran bagi mereka yang beragama Islam. Yayasan ini menyiapkan waktu untuk pembelajaran Alquran khusus setiap hari yang rutin dilakukan pada waktu pagi. Program ini dilakukan di luar dari jam pelajaran agama. Berbeda dengan sekolah/yayasan lainnya yang kebanyakan dari mereka hanya memberikan kesempatan anak untuk mengenal agama terutama kitab suci hanya sebatas pada saat jam pelajaran agama saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran Alquran berlangsung, peserta didik sangat antusias bahkan tak jarang jika mereka menyodorkan diri untuk membaca Alquran ke guru. Anak berkebutuhan khusus di yayasan ini adalah tunarungu.¹⁰ Di yayasan untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa isyarat atau membaca gerak bibir. Setiap anak menggunakan alat bantu dengar berupa ABD. Tujuan guru melatih pendengaran mereka adalah agar mereka mampu untuk mendengar dan berkomunikasi verbal. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran Alquran.

⁹ Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", Jurnal Pendidikan: Vol. 6, No. 1, 2018, h. 2.

¹⁰ Hasil Observasi di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa, pada Tanggal 7 Desember 2021.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa tentang bagaimana proses pembelajaran Alquran untuk anak berkebutuhan khusus dengan judul **“Pembelajaran Alquran pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk memperjelas serta agar untuk lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah bahwa penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran Alquran metode iqra' jilid 2 untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu.
2. Bagi yayasan, dapat memberikan masukan dan mengoreksi diri agar yayasan bisa lebih maju dan mampu untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu terkhusus dalam pengembangan pembelajaran membaca Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di yayasan.

3. Bagi guru, untuk dijadikan inspirasi dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu serta untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkannya.

F. Penjelasan Istilah

Agar di dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul ini. antara lain:

1. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹ Sedangkan pembelajaran Alquran adalah sebuah proses belajar mengajar dari interaksi siswa dan guru berdasarkan pada ruang lingkup Alquran yang telah diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw. di mana jika kita membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau yang biasa dikenal dengan sebutan ABK menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 32 ayat 1 dan penjelasan Pasal 15, yakni mereka yang memiliki kelainan baik fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.¹²

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126.

¹²Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surakarta: ITA, tt), h. 16.

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali.¹³

G. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa buku dan hasil dari skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Idatul Milla, berjudul: "*Probematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran di SDN Inklusi Ketawanggede Malang. (2) mendeskripsikan probelamatika pembelajaran anak berkebutuhan khusus anak autis kelas II di SDN Inklusi Ketawanggede Malang.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sistem lembaga pendidikannya, di mana penelitian di atas dilakukan di SDN Inklusi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk sebuah lembaga yayasan. Selain itu, perbedaan

¹³Laila Cahya, *Buku Anak*,..., h. 10.

¹⁴Idatul Milla, Skripsi: *Probematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

lainnya adalah penelitian tersebut fokus pada pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus anak autis, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pembelajaran Alquran anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Skripsi yang ditulis oleh Roby Naufal Arzaqi, berjudul: "*Pengelolaan Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Paud Afata Kota Semarang)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan tingkat PAUD. Serta apa saja yang menjadi faktor dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan tingkat PAUD.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sistem lembaga pendidikannya, di mana penelitian di atas dilakukan di PAUD sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk sebuah lembaga yayasan. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut fokus pada pembelajaran secara umum untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pembelajaran Alquran anak berkebutuhan khusus.

Skripsi yang berjudul: "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan*". Yang ditulis oleh Anisa Zein, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus serta untuk mengetahui apa yang menjadi

¹⁵Roby Naufal Arzaqi, Skripsi: *Pengelolaan Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Paud Afata Kota Semarang)*, (Semarang: Universitas Semarang, 2019).

faktor dari penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sistem lembaga pendidikannya, di mana penelitian di atas dilakukan di SLB sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk sebuah lembaga yayasan. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pembelajaran Alquran anak berkebutuhan khusus.

¹⁶Anisa Zein, Skripsi: *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Insan Harapan

Yayasan Insan Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Matang Seulimeng, Lorong Karya, Dusun II (Seulanga), Kec. Langsa Barat Kota Langsa. Yayasan ini didirikan pada tanggal 17 Juni 2019 dibawah pimpinan Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd., dengan tujuan untuk memberikan pendidikan secara khusus kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berdirinya yayasan ini dilatarbelakangi oleh kepedulian Ibu Rika Puspitasari sebagai pendiri yayasan sekaligus pendidik kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk diberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Karena tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ada sebagian anak yang dilahirkan dalam keadaan yang tidak sempurna.

Yayasan ini memiliki tiga ruang kelas dengan berbagai jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu Anak Tunarungu, autisme, dan disleksia. Anak berkebutuhan khusus di yayasan ini diberikan pendidikan dan terapi sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, pendidik juga mengajarkan membaca Alquran dengan menggunakan metode iqra' dan pembelajaran tentang agama kepada setiap anak yang ada di yayasan.⁸¹

⁸¹ Sumber Data Sekunder (Tambahan) Dari Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

2. Visi dan Misi Yayasan Insan Harapan Kota Langsa

a. Visi

Menyiapkan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus agar terampil, mandiri dan visioner.

b. Misi

- 1) Membekali pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk menggali potensi yang dimiliki.
- 2) Menghidupkan nuansa Islami dalam setiap kegiatan ABK.
- 3) Memberikan pelatihan keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari anak.

3. Keadaan Guru dan Siswa di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Insan Harapan guru yang mengajar di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa berjumlah 6 orang, yaitu sebagai berikut.⁸²

Tabel 4.1 Nama Guru Yayasan Insan Harapan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Rika Puspitasari, S.Pd.	Kepala Yayasan
2	Annisa Khairani, S.Pd	Guru dan terapis
3	Zahwa Shiddiqah, S.Pd	Guru dan terapis
4	Nindy Fadilah, A.Md, Kes	Guru dan terapis

⁸² Hasil Dokumentasi di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa, Pada Hari Jumat, Tanggal 17 Juni 2022, Pukul 10:30 WIB.

5	Latica Syafira, S.Pd.	Guru dan terapis
6	Muthmainnah.	Guru dan terapis

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Insan Harapan Kota Langsa Jumlah Siswa yang ada di Yayasan tersebut ada 25 orang, yakni 11 orang siswa autisme, 10 orang siswa disleksia, dan 4 orang siswa tunarungu.

B. Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Desember 2021, pelaksanaan pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan kota Langsa menggunakan metode Iqro'. Buku iqro' yang digunakan yaitu iqro' jilid 2. Proses pelaksanaan pembelajaran Alquran dilakukan pada hari Senin sampai Jumat pukul 08.30 WIB sampai 09.30 WIB.

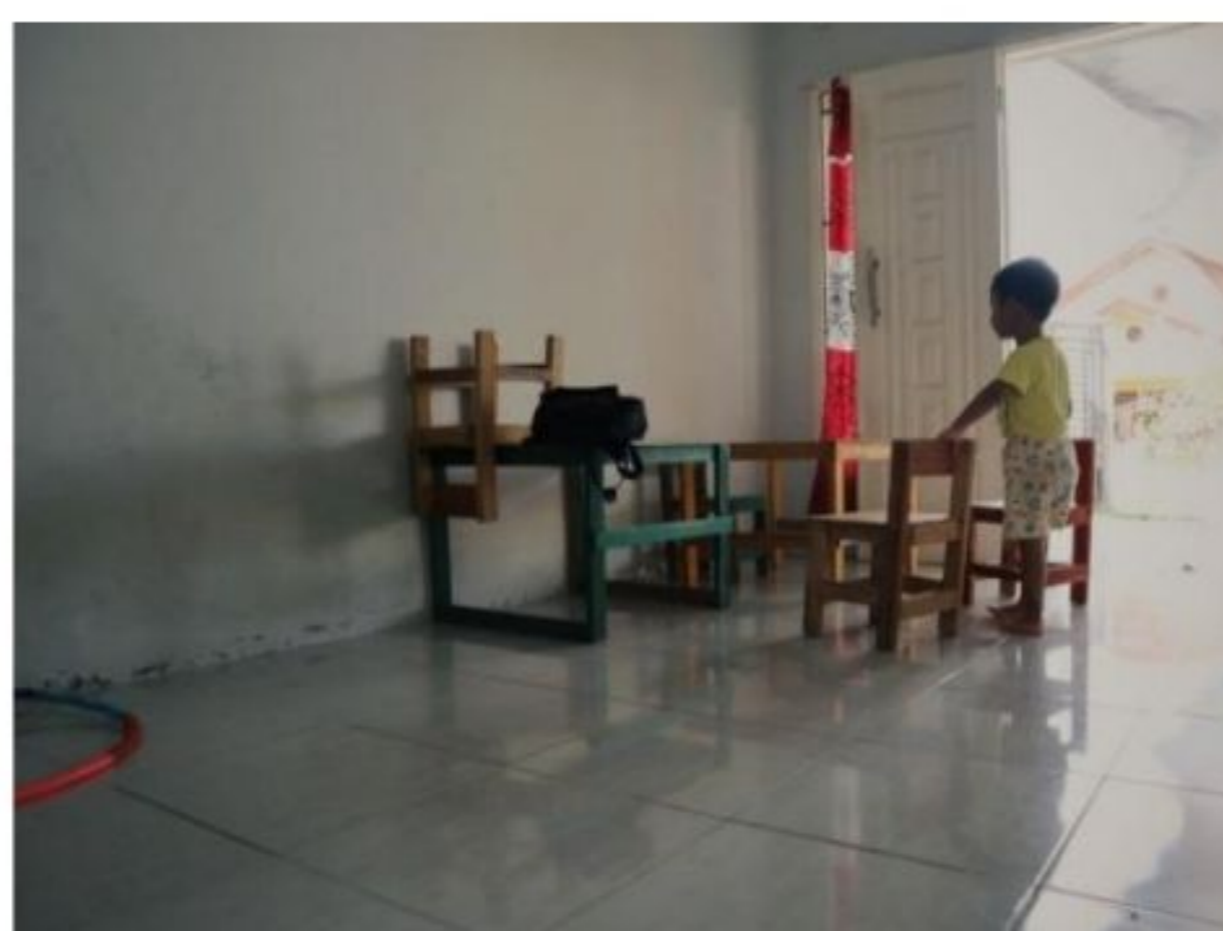
Guru yang mengajar iqro' pada anak berkebutuhan khusus tunarungu berjumlah satu orang yang bernama Ibu Rika. Namun jika Ibu Rika berhalangan untuk hadir maka akan diganti dengan guru yang lainnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Rika:

“Untuk yang mengajar iqro’ kepada anak tunarungu saya yang mengajarkannya, kalau tidak bisa hadir biasanya diganti dengan Ibu Annisa.”⁸³

Cara guru mengajarkan iqro’ pada anak tunarungu di Yayasan ini hampir sama dengan anak normal lainnya, yang membedakannya adalah anak tunarungu membutuhkan alat bantu dengar agar dapat membantu anak dalam mendengarkan guru mencontohkan bacaan yang benar dan menirunya. Di Yayasan ini anak juga tidak dibiasakan menggunakan bahasa isyarat, melainkan mengaji dengan berbicara seperti biasa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini dikatakan oleh Ibu Rika:

“Cara mengajarkannya hampir sama dengan anak normal, hanya saja mereka harus menggunakan alat bantu dengar sehingga mereka bisa berbicara meniru yang dicontohkan dan tidak diajarkan untuk menggunakan bahasa isyarat melainkan dengan mulut agar dibiasakan dari kecil.”

Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada hari Selasa 24 Mei 2022, pelaksanaan pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan dimulai pada pukul 08.30 WIB. Biasanya anak-anak berkebutuhan khusus belajar di ruangan seperti pada gambar di bawah.



Gambar 4.1 Kondisi Ruang Belajar

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rika Puspitasari pada 07 Desember 2021.

Ruang belajar yang bersih dan tidak terlalu ramai akan membuat anak nyaman serta fokus dalam belajar. Di dalam ruangan dipisah dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dan hanya terdiri dari 4 sampai 5 anak dalam satu ruangan belajar. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Rika:

“Anak-anak mengaji dengan guru masing-masing, dan dalam ruangan dipisah antara anak autis, disleksia dan tunarungu. Mengajarnya juga satu persatu. Kadang mengajarnya di bawah dengan meja belajar yang kecil.”⁸⁴



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan yaitu buku iqro' dan tempat belajar. Kemudian menyiapkan murid untuk duduk di tempat yang telah disediakan. Guru juga mengecek alat bantu dengar yang dipakai anak apakah sudah berfungsi atau belum dengan menanyakannya.

Setelah itu guru meminta anak untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah berdo'a guru membuka buku iqro' yang ada di hadapan anak dan mencontohkan bacaan huruf-huruf sambil menunjuk pada buku iqro' jilid 2. Lalu guru menuntun anak untuk menyebutkan huruf serta guru mengoreksi pengucapan siswa jika masih salah dan kurang jelas. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Annisa:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rika Puspitasari, S.Pd. Pada Selasa 24 Mei 2022.

“Meskipun penyebutan mereka belum begitu jelas, namun mereka berusaha sampai bisa dan merekapun mampu untuk mengucapkannya hampir tepat.”

Untuk anak pertama yang mengaji pada pembelajaran hari Selasa 24 Mei 2022, anak masih kurang mampu dalam menyebutkan huruf pada iqro' 2 dengan jelas namun anak mampu dalam menyimpulkan materi iqro' jilid 2. Anak semangat juga mengikuti arahan dari guru serta antusias dalam belajar mengaji.

Selanjutnya anak kedua ketika mengaji iqro' jilid 2 sudah bisa menyebutkan huruf dengan jelas dan benar, mengikuti arahan dan mengamati penjelasan guru, antusias dalam mengaji dan semangat dalam belajar, serta mampu menyimpulkan materi iqro' jilid2.

Kemudian untuk anak ketiga ketika proses pembelajaran berlangsung sudah mampu menyebutkan dan menyimpulkan materi iqro' jilid 2 dengan benar dan jelas. Anak juga semangat dan antusias dalam belajar mengaji serta mengikuti arahan dan penjelasan dari guru. Dan anak keempat juga sudah bisa menyebutkan dan menyimpulkan materi pada iqro' jilid 2 dengan jelas namun masih ada yang salah ataupun kurang tepat. Anak juga semangat dan antusias dalam belajar mengaji serta aktif dalam menjawab pertanyaan guru.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Pada hari Jum'at 17 Juni 2022, proses pembelajaran Alquran diawali dengan membaca surat pendek yang dihapal. Selain diajarkan mengaji iqro', Anak-anak juga diajarkan menghapal beberapa surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Anak-anak juga menghapalnya ketika di rumah dibantu oleh orang tua mereka. Hal ini dikatakan oleh Ibu Annisa:⁸⁵

“Mereka juga menghapal surat pendek di sini, dan juga dihapal di rumah masing-masing.”

Kegiatan siswa dalam pembelajaran Alquran pada Jum'at 17 Juni 2022, untuk anak pertama sudah mampu menyebutkan dengan benar huruf pada iqro' jilid 2, namun masih belum begitu jelas pengucapannya. Anak juga semangat dan antusias dalam mengaji. Selanjutnya anak kedua sudah bisa menyebutkan huruf dengan jelas. Anak juga masih antusias mengikuti pembelajaran mengaji dan sudah mampu menyimpulkan materi iqro' 2 dengan benar.

Kemudian untuk anak ketiga sudah mampu menyebutkan huruf dengan jelas, mampu menyimpulkan materi pada iqro' 2 meskipun masih ada yang salah. Ketika pembelajaran berlangsung anak kurang semangat dalam belajar mengaji. Dan anak keempat juga sudah mampu menyebutkan dengan benar dan jelas serta mampu untuk menyimpulkan materi pada iqro' jilid 2. Anak juga antusias dan semangat dalam belajar. Meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka tetap semangat dalam belajar dan bukan menjadi sebuah penghalang untuk bisa mengaji. Guru yang mengajar juga sudah mengajarkan anak-anak dengan baik meskipun harus tetap lebih baik lagi.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Khairani, S.Pd. Pada Jum'at 17 Juni 2022



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Pada hari Senin 20 Juni 2022, proses pembelajaran Alquran dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar. Sama seperti hari sebelumnya, anak-anak dituntun satu persatu untuk membaca iqro' jilid 2. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan semangat belajar mengaji. Siswa fokus mengamati huruf pada buku iqro' jilid 2 dan mengamati gerak-gerik mulut guru bagaimana guru mengucapkan huruf yang benar. Meskipun sulit dalam mengucap dan berbicara dengan jelas, anak tetap berusaha untuk dapat mengaji. Guru juga tidak memaksakan, namun hanya sampai di mana anak tersebut bisa mengaji sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung pada hari ini untuk anak pertama yang mengaji sudah mampu menyebutkan dan menyimpulkan materi iqro' jilid 2 dengan benar meskipun belum begitu jelas. Anak juga memiliki semangat mengaji. Selanjutnya anak kedua sudah bisa menyimpulkan dan menyebutkan huruf dengan jelas dan benar. Tetapi anak tidak begitu bersemangat dalam belajar dan tidak fokus mengamati penjelasan guru. Namun guru mencoba untuk sabar dan mencoba untuk memberi memperingati secara halus agar anak fokus dalam belajar.

Kemudian anak ketiga juga sudah baik dalam menyebutkan dan menyimpulkan materi iqro' jilid 2, bersemangat dan sudah cukup aktif dalam belajar. Begitu juga dengan anak yang keempat sudah jelas dan benar dalam menyimpulkan materi iqro' 2.



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran

Selain diajarkan mengaji iqro', anak-anak juga diajarkan praktek solat wajib. Praktek solat yang diajarkan tidak setiap hari, namun hanya seminggu sekali saja. Hal ini dikatakan oleh Ibu Rika:

“Mereka diajarkan praktek solat juga hanya seminggu sekali, karena mereka harus diterapi lagi.”⁸⁶

Setelah semua anak selesai belajar mengaji, anak-anak akan melanjutkan kegiatan terapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan adanya proses pembelajaran Alquran ini, selain menjadi keharusan bagi umat Islam untuk mempelajarinya, juga merupakan salah satu terapi wicara bagi anak tunarungu dengan mendengar dan berbicara, karena Alquran adalah Asy-Syifa yang berarti obat penyembuh.

Selanjutnya pada pukul 11.00 WIB anak-anak berkumpul untuk makan siang. Mereka membawa bekal dari rumah masing-masing dan makan bersama

⁸⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rika Pada Senin 20 Juni 2022.

ketika waktu istirahat. Setelah selesai makan, mereka diberi waktu untuk bermain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lainnya seperti belajar menghitung atau mewarnai. Pada pukul 12.00 WIB anak-anak akan dijemput oleh orang tuanya untuk pulang.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu pula pada pelaksanaan pembelajaran Alquran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajarkan Alquran pada anak tunarungu, berikut adalah faktor-faktornya.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya Program Belajar Membaca Alquran

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa adalah adanya program yang dibuat oleh yayasan yaitu belajar membaca Alquran. Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Alquran, yaitu salah satunya dengan membacanya. Sehingga terlaksanalah program belajar membaca Alquran ini dengan metode iqro' meskipun pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak-anak diberikan penjelasan bahwa mempelajari Alquran itu adalah keharusan bagi umat Islam. Program ini dilakukan setiap pagi, sehingga anak-anak di yayasan sudah terbiasa mengikuti pembelajaran mengaji. Hal serupa dikatakan oleh Ibu Rika:

“Yang mendukung berjalannya pembelajaran alquran di yayasan ini adalah anak-anak memang sudah harus mengaji, kami juga memberi penjelasan tentang Alquran yang menjadi kitab umat Islam. Jadi mereka mau belajar dan sudah terbiasa untuk mengaji.”

2) Media atau Alat Belajar

Media pembelajaran merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk membatu proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Rika:

“Media buku iqro’ menarik perhatian anak sehingga mau mengaji, dan alat bantu dengar yang digunakan juga membantu anak dalam mendengar sehingga dapat mengaji dengan kemampuan mereka.”

Alat atau media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran menjadi salah satu yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam belajar mengaji anak tunarungu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa yaitu buku iqro’, dan juga alat bantu dengar untuk membantu anak agar dapat mendengar. Buku iqro’ yang digunakan yaitu buku iqro’ jilid 1 sampai jilid 6. Sesuai dengan penjelasan

landasan teori pada bab 2, bahwa buku iqro' yang mempunyai cover yang dapat menarik perhatian anak sehingga mau untuk belajar mengaji.

3) Dukungan dari Orang Tua

Peran serta orang tua bagi anak berkebutuhan khusus merupakan sumber utama pemberi dukungan dalam hidupnya. Penerimaan dari orang tua membuat anak menjadi merasa berharga, Dukungan orang tua bisa berupa beberapa bentuk termasuk mengasuh di dalam rumah, menciptakan suasana yang aman serta menjadi model pengasuh yang tepat

Seorang anak berkebutuhan khusus akan mencapai potensinya secara maksimal apabila mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya. Adanya dukungan orang tua mampu mengembangkan kompetensi anak. Begitupun dalam kompetensi beragama. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam beragama.

Ketika ditanyakan mengenai peranan orang tua dalam mendukung pembelajaran Alquran bagi peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu, Ibu Rika menjawab:

“Ada orang tua yang mendukung juga, menerima anak mereka dengan baik, meskipun memiliki keterbatasan atau kekurangan, seperti dirumah mereka mengajarkan anaknya mengaji dan mengulang-ulang bacaan iqra'nya meskipun tidak setiap harinya”⁸⁷

Orang tua dan sekolah bersinergi dalam memberikan pembelajaran membaca Alquran bagi anak. Orang tua mengajarkan membaca Alquran dirumah sedangkan pendidik mengajarkannya di yayasan.

⁸⁷Hasil wawancara dengan guru yang bernama Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd., pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

4) Dukungan dari Sesama Pendidik

Kemudian faktor yang menjadikan pembelajaran Alquran berjalan dengan lancar adalah dukungan sesama pendidik. Memegang amanah menjadi seorang pendidik bukanlah hal ringan. Apalagi peserta didik yang ditangani adalah anak-anak berkebutuhan khusus. Pasti membutuhkan ketulusan dan kesabaran yang ekstra. Hal ini tidak secara instan bisa dilakukan. Perlunya adaptasi dengan segala rintangan yang dihadapi untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

“Jenuh dan kewalahan terkadang iya. Hanya saja ini merupakan amanah yang sangat besar dari Allah SWT. Kami tidak mengharapkan apapun dalam mengajarkan Alquran kepada ABK, kami hanya mengharapkan mereka bisa mengaji dan berkomunikasi seperti anak normal lainnya, keberhasilan dan kesuksesan mereka adalah hadiah terbesar yang kami dapatkan”.⁸⁸

Seorang pendidik menjadi ujung tombak dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Namun untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pendidik tidaklah bisa berdiri sendiri. Sehebat apapun pendidik, jika tidak mendapat dukungan dari pihak lain maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Selain perlunya ketulusan dan kesabaran, tak bisa dipungkiri bahwasanya seorang pendidik pun juga membutuhkan dukungan dari eksternal. Salah satunya adalah dukungan dari sesama pendidik lainnya.

Hal ini diperlukan lantaran pendidik lain dirasa merasakan hal yang sama dengannya, ataupun sekedar sharing terkait hambatan yang sedang dihadapi. Maka dari itu, perlunya kerjasama dengan guru-guru yang ada.

⁸⁸Hasil wawancara dengan guru yang bernama Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd., pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

Begitupun yang dirasakan oleh ibu Annisa yang merasa terbantu akan adanya partner dalam menghadapi peserta didik.

“Saya walaupun tidak memiliki bacaan Alquran yang fasih, dan mau tidak mau, kami semua juga harus bekerja sama untuk menyelesaikan bacaan Alquran siswa kami, jika kami kekurangan ilmu untuk memperbaiki bacaan Alquran, maka kami akan terus belajar agar dapat mentransfer ilmu dengan baik dan benar kepada mereka”.⁸⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat pada setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Akan tetapi, tak bisa dipungkiri bahwasanya setiap sesuatu pasti ada faktor penghambatnya. Terlebih lagi dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran menjadi suatu yang menghalangi serta menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Meskipun demikian, dengan adanya masalah ini mampu mendorong seorang pendidik untuk mencari solusi atau pemecahan masalah dengan mengadakan evaluasi dan perubahan agar menjadi lebih baik lagi. Faktor penghambat tersebut yaitu.

1) Keterbatasan Fisik dari Peserta Didik Tunarungu.

Pada umumnya anak tunarungu yang tidak disertai kelainan lain mempunyai intelegensi yang normal, namun seiring ditemui prestasi akademik mereka lebih rendah dibandingkan anak normal seusianya. Akan tetapi pengembangan potensi kecerdasan dipengaruhi kemampuan

⁸⁹Hasil wawancara dengan guru yang bernama Ibu Annisa Khairani, S.Pd., pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 11:00 WIB.

berbahasa, sedangkan dampak yang nyata dari tunarungu adalah terhambatnya kemampuan berbahasa.

“Masalah yang kami hadapi ketika mengajari pembelajaran Alquran pada ABK Tunarungu adalah keterbatasan fisik yang dimiliki oleh mereka, Misalnya saja seperti terbata-bata dalam berbicara, dan kurang jelas. hal ini merupakan masalah utama yang dapat mempengaruhi bacaan alquran mereka”.⁹⁰

Perkembangan kecerdasan peserta didik tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka anak normal yang dapat mendengar dengan baik. Anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang didengarnya. Terbatasnya pendengaran membuat peserta didik memiliki kosa kata yang terbatas juga. Begitupun dalam pembelajaran membaca Alquran, dalam pengucapan huruf hijaiyah masih ada yang kurang jelas pengucapannya. Bahkan juga terdengar seperti sama dengan huruf yang lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rika sebagai berikut:

“Biasanya mereka kurang jelas dalam pelafalan huruf, ada yang terdengar sama bacaannya dengan huruf lain karena memang cara mereka bicara seperti itu beda dengan anak biasanya. Suara mereka juga kadang terdengar kecil.”

2) Fokus dan Mood Belajar Peserta didik

Fokus dan mood yang tidak stabil menyebabkan anak menjadi cepat bosan dan mudah marah dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran, dikarenakan mereka juga masih anak-anak. Jika mood peserta didik sedang naik maka mereka akan semangat sekali dan fokus untuk melakukan

⁹⁰Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd., pada tanggal 16 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

pembelajaran membaca Alquran. Begitupun sebaliknya jika mood peserta didik sedang turun maka mereka akan enggan untuk membaca Alquran.

“Menyesuaikan kefokusannya dan mood mereka ini hal yang paling rumit, ketika kita tidak menjawab sesuai keinginan mereka mungkin mood mereka dalam pembelajaran akan berubah dengan cepat. Sehingga tidak ada lagi kefokusannya untuk menerima ilmu, dan biasanya mereka semua termasuk anak yang mudah sekali marah dengan sesuatu yang tidak ingin mereka terima”.⁹¹

3) Kurangnya Tenaga Pendidik

Selain itu kurangnya tenaga pendidik di bidang Pendidikan Agama Islam di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kurangnya tenaga pendidik ini menjadikan proses pembelajaran menjadi terkendala karena jumlah anak berkebutuhan khusus di Yayasan ini lebih banyak dari jumlah gurunya.

Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa, maka solusi yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:⁹²

1. Upaya mengatasi kondisi keterbatasan fisik peserta didik dalam mendengar dan berucap sehingga dalam pelafalan huruf masih tidak pas, maka dalam membimbing peserta didik, pendidik harus mempunyai kesabaran yang tinggi dan memahami kemampuan peserta didik, dirangkul secara perlahan-lahan dan satu persatu, serta tidak ada unsur memaksa.

⁹¹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Rika Puspita Sari, S.Pd., pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

⁹²Hasil analisis peneliti menurut jawaban wawancara dari seluruh narasumber di Yayasan Harapan Kota Langsa.

2. Upaya mengatasi fokus dan mood peserta didik yang tidak stabil yakni dengan cara mendinginkan peserta didik terlebih dahulu setelah itu membujuknya kembali agar peserta didik mau membaca Alquran.
3. Untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik di bidang Pendidikan Agama Islam, maka untuk sementara digantikan terlebih dahulu oleh guru lain dalam pengajarannya. Begitupun juga dalam pembelajaran membaca Alquran pada setiap paginya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penjabaran hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa sudah baik. Pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yaitu menunjukkan bahwa pendidik mampu mengajarkan anak-anak tunarungu di Yayasan Insan Harapan mengaji dengan membaca iqro' meskipun masih ada anak yang kesulitan karena dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Selain itu di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa peserta didik juga dilatih untuk bisa berkomunikasi verbal dan tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa isyarat ketika mengaji. Pada bab 2 dalam skripsi ini juga sudah dibahas terkait pembagian anak tunarungu dan klasifikasi menurut taraf pendengarannya. Tunarungu dibedakan menjadi dua, yakni pertama tuli (*deaf*) yaitu ketika indra

pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi, dan kedua adalah kurang dengar (*low of hearing*) yaitu indra pendengarannya mengalami kerusakan akan tetapi masih bisa berfungsi untuk mendengar dengan melalui alat bantu dengar (*hearing aid*).

Dari pembagian dan klasifikasi anak tunarungu menurut taraf pendengarannya, ini dapat berimbas pada kemampuan anak. Di Yayasan Insan Harapan peserta didik tunarungunya berada pada klasifikasi tingkat ringan dan menengah, atau bisa dikatakan kurang dengar (*low of hearing*). Dan mengharuskan untuk menggunakan alat bantu dengar.

Proses pembelajaran Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa, masih memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik. Seperti keterbatasan yang dimiliki peserta didik, kemauan peserta didik dalam mengaji yang kadang turun naik dan mudah bosan, yang membuat pendidik sedikit kewalahan dalam mengajarkannya, serta kurangnya tenaga pendidik yang mengajar di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa.

Terlepas dari hambatan ataupun kendala yang terdapat pada proses pembelajaran alquran, di Yayasan Insan Harapan ini sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari solusi atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar dan hasilnya bahwa anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu sudah ada yang mampu mengaji iqro' jilid 2. Meskipun belum semuanya anak-anak berkebutuhan khusus di yayasan mampu mengaji dengan baik, mereka mau berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan melakukan analisis data dari hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Alquran pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa” peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa dilakukan setiap hari yakni hari Senin-Jumat, pukul 08.30-09.30 WIB. Dengan menggunakan metode iqro’ dan alat pembelajaran yang digunakan yaitu buku iqro’ dan alat bantu dengar. Evaluasi yang digunakan Yayasan Insan Harapan Kota Langsa dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode *iqro’* ini yakni dengan cara evaluasi harian.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di Yayasan Insan Harapan Kota Langsa yaitu adanya program mengaji yang diharuskan kepada peserta didik, media atau alat yang digunakan dalam belajar, peran serta orang tua, dan dukungan dari pendidik. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan fisik peserta didik tunarungu, fokus dan mood atau kemauan belajar peserta didik yang tidak stabil, dan kurangnya tenaga pendidik di bidang Ilmu Agama Islam. Solusi yang dilakukan pendidik yakni pendidik merangkul peserta didik secara perlahan-lahan dan satu persatu, serta tidak ada unsur memaksa,

mendiamkan peserta didik terlebih dahulu setelah itu membujuknya kembali agar peserta didik mau membaca Alquran, dan untuk kurangnya guru dapat bergantian dengan guru yang lain.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Memaksimalkan penggunaan metode, media dan sumber belajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar Alquran.
- b. Perlunya dibuatkan catatan atau kartu laporan membaca Alquran agar orang tua bisa lihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam membaca Alquran.

2. Bagi Sekolah

Mendukung dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Alquran di sekolah serta menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan pembinaan kepada guru agar mempersiapkan fisik maupun mental dalam mengajar.
- b. Mendukung dan mengembangkan program pembelajaran Alquran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan mampu mencetak generasi Qur'ani.